

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI PEMANFAATAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

*(The Implementation of Intregated Thematic Learning Through Usinng the Media  
Power Point To Improve Student activity and Learning Outcomes)*

Siti Anggita Agustiani

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[st.anggitaagustiani@gmail.com](mailto:st.anggitaagustiani@gmail.com)

Sholeh Hidayat, Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstract**

*This study aims to improve the activity and results of students of class IV SDN Kubang Kutu 2, using Action Research with the number of 20 students. Improved student learning activities using the observation and learning to use the test results, The conclusion from this study that by implementing an integrated thematic learning and use of media power point can increase the activity and student learning outcomes. For student activity comparison of pre-cycle of 1.9 to less category, The first cycle with enough categories 2.2 and 3.1 second cycle in both categories. As for the results of a comparison between pre-cycle study with an average of 5.4 ; The first cycle with an average of 6.8 ; and the second cycle with an average of 8.1. The results of this study eill contribute to teacher and students in improving activity and learning outcomes IPA in particular and generally improve the quality of education.*

*Keywords: Integrated Thematic Learning, Media Power Point, learning activities, learning outcomes, science.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kubang Kutu 2, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah 20 siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan pedoman observasi dan hasil belajar menggunakan test. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dan pemanfaatan media power point dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk aktivitas belajar siswa perbandingan dari pra siklus yaitu 1,9 dengan kategori kurang, siklus I 2,2 dengan kategori cukup dan siklus II 3,1 dengan kategori baik. Sedangkan untuk hasil belajar perbandingan antara pra siklus dengan rata-rata 5,4; siklus I dengan rata-rata 6,8; dan siklus II dengan rata-rata 8,1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru dan siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada khususnya dan umumnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Media Power Point, Aktivitas belajar, Hasil Belajar, IPA.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan siswa yang menentukan terjadi atau tidaknya proses belajar, sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang mencapai kriteria kelulusan sehingga tujuan pembelajaran yang baik dapat tercapai dan tidak lepas dari aktivitas belajar siswa. Sehingga, dapat disimpulkan semakin tinggi hasil belajar maka tujuan pembelajaran juga tercapai.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting karena menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam proses belajar. Agar kemandirian siswa meningkat perlunya peran penting guru dalam pemberian tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan oleh guru sedapat mungkin dikerjakan oleh siswa secara mandiri agar siswa terbiasa dan terlatih memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sifat mandiri pada diri siswa menunjukkan sikap inisiatif, kreatif, percaya diri, rasa ingin tahu

dan kemauan yang kuat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan timbal balik dari usaha belajar siswa, semakin baik usaha belajar siswa, maka semakin baik hasil yang didapat. Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang baik dapat dicapai siswa jika siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

Pada era teknologi saat ini, penggunaan aplikasi *Power Point* berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi dan telekomunikasi, termasuk juga dengan jaringan komputer. Selain itu, berbagai macam aplikasi pendukung juga sudah banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mempermudah aktivitas kehidupan manusia termasuk di dalamnya mempermudah kegiatan pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam menyikapi fenomena ini, guru dituntut agar menguasai penggunaan aplikasi *powerpoint* yang diharapkan dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran. Pembelajaran *powerpoint* diharapkan dapat memberi kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada guru dan peserta didik.

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan guru dalam pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga kemampuan guru dalam mengelola sebuah informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih mudah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pemanfaatan *power point* telah memperkaya sumber dan media pembelajaran dalam berbagai bentuk seperti buku teks, modul, OHP, slide *power point*, gambar atau foto, animasi, film atau video siaran televisi maupun radio, halaman web, program pembelajaran berbantuan komputer dan *Software* aplikasi pendukung pembelajaran. Perlunya profesional guru untuk memilih, mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dalam pemanfaatan aplikasi *power point*.

Belajar dengan menggunakan aplikasi *power point* akan memudahkan bagi siswa untuk mempelajari berbagai materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mudah-mudahan semua materi pembelajaran untuk diakses dapat mempermudah siswa untuk belajar mandiri,

baik secara individu maupun secara kelompok, tentunya masih dengan bimbingan guru.

Mulai tahun ajaran baru 2013 pola pembelajaran disosialisasikan bagi guru kelas 1 hingga kelas 6 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Di lapangan begitu bergam nuansa tematik sejak disosialisasikan di kalangan guru dan sekolah. Tetapi, karena banyaknya perbedaan pemahaman di kalangan guru membuat penerapan pembelajaran tematik terpadu masih belum bisa direalisasikan dengan baik.

Berdasarkan pengalaman pada Sekolah Dasar (SD) yang akan diteliti, dalam proses pembelajaran sehari-hari di SD Negeri Kubang Kutu 2 Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Kelas IV ditemukan berbagai macam hambatan dalam proses pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang guru harapkan. Salah satu yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran antara lain, masih terdapat siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna, hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa adalah 5,4. Hasil belajar ini masih berada di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Pada proses pembelajaran, guru sudah menggunakan metode atau beberapa strategi pembelajaran. Tetapi, guru belum menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang membuat siswa aktif secara individu maupun secara kelompok. Ketika pembelajaran, siswa terlihat tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung, hal ini berakibat proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mengakibatkan siswa kurang memahami konsep atau materi yang dibahas guru saat pembelajaran berlangsung. Penerapan kurikulum 2013 pernah diterapkan selama satu semester pada sekolah ini, akan tetapi karena banyaknya kerancuan antar guru membuat kebijakan kepala sekolah untuk kembali menggunakan kurikulum 2013.

Kualitas guru sangatlah bergantung pada kesadaran, pengertian, komitmen dan partisipasi serah dedikasi dari para guru karena guru merupakan ujung tombak yang secara langsung menghadapi peserta didik. Apabila guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengubah hasil belajar peserta didik dan dapat

meningkatkan aktivitas belajar ke arah yang lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan meningkatkan harga diri dengan menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran maka visi dan misi guru sebagai pembelajar boleh dikatakan berhasil.

Pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan metode diharapkan dapat memberi kemungkinan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.

Adanya asumsi yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Kubang Kutu 2 melalui kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar serta adanya keinginan peneliti untuk menerapkan kembali kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pemanfaatan *Power Point* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SDN Kubang Kutu 2 Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon".

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana rencana pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *Power Point* untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kubang Kutu 2 Kota Cilegon?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *Power Point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kubang Kutu 2 Kota Cilegon?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *Power Point* dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Kubang Kutu 2 Kota Cilegon?
- d. Apakah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui implementasi pembelajaran tematik dan pemanfaatan media *Power Point*?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.
- c. Mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.
- d. Mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point*.

## B. KAJIAN TEORETIK

### 1. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pembelajaran yang melibatkan keterkaitan tema atau materi pembelajaran dalam satu bidang atau dalam beberapa bidang studi yang berfungsi memberikan peserta didik pengalaman yang bermakna. Di harapkan, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang guru ajarkan lewat pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah peserta didik kuasai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bell (1993) dalam Majid (2013:118) yang menyatakan bahwa "Pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungannya"

Pembelajaran terpadu dikembangkan dengan landasan pemikiran *progresivisme*, *konstruktivisme*, *developmentally appropriate practice* (DAP), landasan normatif dan landasan praktis (Dekdikbud, 1996: 5) dalam Trianto (2011: 69).

Prinsip utama yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu adalah *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Dalam DAP menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat dan bakat siswa.

Pembelajaran terpadu dilandasi oleh landasan normatif dan landasan praktis. Landasan normatif menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang akan dicapai berdasarkan tujuan pembelajaran. Sedangkan, landasan praktis bertujuan pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memerhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang menekankan agar peserta didik aktif secara mental membangun pengetahuan yang dimiliki dan peran guru hanyalah sebagai mediator atau fasilitator pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran lebih difokuskan kedalam berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengorganisasi pengalaman mereka.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang di pelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

## 2. Media Power Point

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, komputer, instruktur dan lain sebagainya. (Indriana, 2011:13).

Beberapa media bisa dijadikan sebagai media pengajaran jika dapat membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, harus terjadi keterkaitan antara media dengan pesan dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Leslie J. Briggs (1979) dalam Indriana (2011:14) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang diciptakan oleh guru dan siswa, dimana terkadang terjadi hambatan dan

gangguan dalam prosesnya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlunya pengadaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Terdapat dua jenis media yaitu media pembelajaran modern dan media pembelajaran sederhana. Media pembelajaran sederhana meliputi papan tulis, buku, LKS, dan objek nyata sedangkan media pembelajaran modern meliputi komputer, internet, video, cd, dan *software* diantaranya program *power point*.

Komputer sebagai media modern pada era ini memiliki dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Istilah komputer sangat lekat dengan ilmu teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan pembelajaran dengan berbantu komputer dikenal sebagai *Computer Based Instruction* (CBI) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Program pembelajaran berbantu komputer hampir memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, yang penggunaannya merupakan gabungan hampir seluruh media, yaitu : teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi. Ketika seluruh komponen itu konvergen maka penggunaan komputer dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam program *power point*, seperti halnya perangkat lunak presentasi lainnya, teks, grafik, video, suara dan objek-objek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut dengan slide. Setiap slide dapat dicetak atau ditampilkan dalam layar dan dapat dioperasikan melalui perintah dari user (pengguna komputer) dalam hal ini user adalah pemateri.

Ausubel dalam Joyce (2011:286) mendeskripsikan presentasi sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Presentasi yang paling efektif adalah presentasi yang menggunakan konsep-konsep, ketentuan-ketentuan dan rancangan-rancangan yang sudah akrab dengan pembelajar, seperti ilustrasi-ilustrasi dan analogi-analogi yang sesuai.

### 3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian di atas pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung dengan apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Hasil belajar merupakan evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dari hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir evaluasi yang dimasukkan dalam nilai rapor. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi. Hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa ataupun orang lain dan lingkungannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan hasil siswa dalam periode tertentu dalam belajar.

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar telah tercapai. Menurut Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami

oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Sudjana (2012:3) yang dimaksud hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Tes pada dasarnya merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif bahkan Ujian Nasional Sekolah dan Ujian masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN Kubang Kutu 2 Kota Cilegon yang beralamat di Jl. Ki Radil No. 57 Kelurahan Kebon Dalem Kecamatan Purwakarta. Adapun waktu penelitian direncanakan 3 bulan mulai dari bulan April sampai bulan Juni 2016.

#### 2. Subjek Penelitian Tindakan

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Sementara sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan kepala sekolah.

#### 3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui

pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemeliharaan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana lagi menjadi paparan yang berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Selain itu juga mengambil data dari tes hasil belajar siswa.

Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

##### 1) Aktivitas Belajar

##### a) Aktivitas Pembelajaran

Mengolah data aktivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\sum \text{perolehan skor}}{\sum \text{aspek keseluruhan}}$$

**Tabel Konversi Skor Aktivitas Pembelajaran**

Interval	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

##### b) Aktivitas Siswa

Mengolah data aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\sum \text{perolehan skor}}{\sum \text{aspek keseluruhan}}$$

**Tabel Konversi Skor Aktivitas Siswa**

Interval	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

##### 2) Hasil Belajar

Langkah pertama untuk mengolah data tes hasil belajar adalah melakukan penyeleksian data yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya tidak diragukan. Data-data yang masuk harus jelas dan lengkap dan sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan.

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa. Penentuan ketuntasan berdasarkan Penelitian Acuan Patokan (PAP), yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa.

Cara mengolah skor dalam tes bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009:172):

$$S = R$$

Keterangan : S = Skor yang diperoleh  
R = Jawaban yang benar

Dengan kriteria penilaian nilai rata-rata :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Tabel Konversi Skor

No.	Interval	Kategori	Keterangan
1	80 - 100	A	Baik Sekali
2	66 - 79	B	Baik
3	56 - 65	C	Cukup
4	40 - 45	D	Kurang
5	30 - 39	E	Gagal

(Arikunto, 2009:245)

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru maupun siswa dan evaluasi hasil belajar siswa pada setiap tahapan tindakan yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point*, maka diperoleh data sebagai berikut :

##### 1. Aktivitas Belajar

Pada tahap sebelum tindakan diperoleh skor rata-rata 1,6 dengan kategori kurang, siklus I 2,8 dengan kategori cukup dan siklus II 3,2 dengan kategori Baik. Sehingga dapat terlihat adanya peningkatan hasil skor aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini tidak terlepas dari hasil kegiatan refleksi yang dilaksanakan bersama antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah yang memberikan saran agar guru lebih menguasai pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan menggunakan media pembelajaran seperti pemanfaatan media *power point*.

##### 2. Aktivitas Belajar Siswa

pada tahap sebelum tindakan skor rata-rata 1,9 dengan kategori kurang, siklus I diperoleh skor rata-rata 2,2 dengan kategori cukup dan siklus II diperoleh skor rata-rata 3,1 dengan kategori Baik. Sehingga dapat dilihat adanya peningkatan hasil skor aktivitas belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari hasil kegiatan refleksi yang dilaksanakan bersama antara peneliti, guru kelas IV dan kepala sekolah.

##### 3. Hasil Belajar Siswa

pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa 5,4, nilai tersebut masih rendah dari nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode biasa (belum dilakukan

tindakan), sehingga diperlykan penerapan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkannya.

Dari hasil evaluasi belajar tersebut, guru menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan pemanfaatan media *power point* pada tindakan setiap siklusnya. Pada hasil evaluasi belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata 6,8, nilai tersebut sudah meningkat di dibandingkan hasil pada pra siklus walaupun belum mencapai KKM.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pemanfaatan media *power point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point* dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran ke arah yang lebih baik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pemanfaatan media *power point*.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point* pada pembelajaran IPA konsep Sumber Daya Alam dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat dari temuan-temuan ketika pelaksanaan pembelajaran sudah mulai berkurang mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.
3. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam mengajar mulai dari Pra Siklus nilai rata-rata 1,6 dengan kategori kurang, siklus I

nilai rata-rata 2,8 dengan katategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 3,2 dengan kategori baik. Aktivitas siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari perubahan siswa setiap mulai dari pra siklus dengan rata-rata nilai 1,9 dengan kategori kurang, siklus I hasil rata-rata 2,2 dengan kategori cukup dan siklus II hasil rata-rata 3,1 dengan kategori baik. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil evaluasi belajar mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil pada pra siklus adalah 5,4, siklus I 6,8 dan siklus II 8,1.

4. Dari hasil penelitian ini, guru dan siswa pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu melalui pemanfaatan media *power point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada perencanaan pembelajaran, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik dan dapat melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah dirancang. Melalui implementasi pembelajaran tematik terpadu dan pemanfaatan media *power point* siswa dapat membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencapai penyelesaian dalam suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan pembelajaran tematik terpadu dan pemanfaatan media *power point*, pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu dan pemanfaatan media *power point* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA konsep Sumber Daya Alam, maka peneliti sarankan agar kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan pemanfaatan media *power point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjini, & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlia, L. 2009. *Teori Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di SD*. Subang: Royyan Press.
- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Joyce, B., Well, M., & Colhoun, E. 2011. *Models Of Teaching (Eight Edition)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda.
- Martler, C. 2011. *Action Research (Mengembangkan Sekolah dan Memperdayakan Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuraini, & Nuchiyah, N. 2010. *Diktat Praktek Pembelajaran Terpadu Program SI PGSD. Serang: UPI Kampus Serang*.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Grafindo.
- Sani, R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sardiman, A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, N. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yusnandar, E. & Nur'aeni. 2013. *Metode Penelitian Tindakan di SD*. Serang: Ikhwan Mandiri Press.
- (Tesis)  
Rohayati, A. 2013. *Penerapan media powerpoint dan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV di SDN Serang 2 kota serang (Penelitian Tindakan Kelas)*. Tesis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- (Online)  
Dewi, C. 2010. Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di SDIT Ar. Risalah Surakarta. [Online]. Tersedia: <http://pasca.uns.ac.id/?p=302>. [Diakses: 14 Februari 2016].
- Wirahayu, K. 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas 1 SD Negeri 7 Sesatan*. [Online]. Tersedia: [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1042](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1042). [Diakses: 13 Februari 2016].